

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Pokok
Bahasan Memahami Pentingnya Koperasi Dengan
Menggunakan Metode Tanya Jawab
Kelas IV SDN Gindopo**

Zainal Abidin Mustopa

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Latar belakang pelaksanaan penelitian yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Pokok Bahasan Memahami Pentingnya Koperasi Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Kelas IV SDN Gindopo adalah karena hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi koperasi sangat rendah. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan tahap penelitian mengacu pada tahap yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Target dengan tahap dua siklus. Setiap siklus masing-masing terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan tahap refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari 66.2 % menjadi 82.3 % atau mengalami peningkatan sebesar 16.1 %. Skor perolehan pada siklus I sebesar 66.2 % disebabkan karena terdapat 4 orang siswa yang belum tuntas, dan pada tahap siklus II skor perolehan siswa meningkat menjadi 82.3 %, peningkatan ini disebabkan karena dari 13 orang siswa hanya 1 orang siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan peningkatan hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi koperasi bahasan memahami pentingnya koperasi pada siswa kelas IV SDN Gindopo.

Kata Kunci: Metode Tanya Jawab, IPS, Hasil Belajar.

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pree test (tes awal), bahwa hasil belajar siswa untuk materi koperasi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) belum mencapai standar ketuntasan minimum. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilaksanakan penelitian yang berjudul hasil belajar siswa pada pelajaran ips pokok bahasan memahami pentingnya koperasi dengan menggunakan metode tanya jawab kelas IV SDN gindopo.

Menurut Degeng (1989) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan motor). Ranah kognitif menaruh perhatian pada

pengembangan kapabilitas dan keterampilan intelektual; ranah afektif berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai, dan emosi; ranah psikomotor berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulative atau keterampilan motorik.

Arikunto (1990) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur”.

Dari berbagai definisi di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil atau kemampuan yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar, hasil ini dapat dilihat dari penampilan dan dapat dinyatakan dengan angka-angka atau nilai dari hasil akhir tes belajar.

Materi yang menjadi objek penelitian adalah materi koperasi. Koperasi dalam kamus besar bahasa Indonesia (2000: 593) diartikan sebagai “perserikatan yang bertujuan memenuhi keperluan anggotanya dengan cara menjual barang keperluan sehari-hari dengan harga murah (tidak mencari untung)”.

Metode yang digunakan yaitu metode tanya jawab, Sudirman (1987: 120) juga menegaskan bahwa metode tanya jawab ini dapat dijadikan sebagai pendorong dan pembuka jalan bagi siswa untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut (dalam rangka belajar) kepada berbagai sumber belajar seperti buku, majalah, surat kabar, kamus, ensiklopedia, laboratorium, video, masyarakat, alam, dan sebagainya.

Berdasarkan teori di latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu “Melalui Penerapan metode tanya jawab pada siswa Kelas IV SDN Gindopo Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Pokok Bahasan Memahami Pentingnya Koperasi”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang dalam tiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Kemmis dan Mc Taggart, 1983). Alur tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan McTaggart dalam Setyawan Pujiono (2008: 5)

Tahap Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Tahap yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menentukan jadwal dan materi pembelajaran yang akan diajarkan
- 2) Membuat tes awal
- 3) Membuat skenario pembelajaran dalam bentuk RPP
- 4) Menyusun lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dan tes evaluasi pada siklus I.
- 5) Membuat tes harian
- 6) Membuat tes akhir
- 7) Membuat format penilaian tes harian dan tes akhir.

b. Pelaksanaan tindakan

Menerapkan tindakan sesuai dengan rencana, dengan langkah-langkah:

- 1) Pada awal pengajaran, guru memberikan *pre test* kepada siswa.
- 2) Peneliti menyajikan atau melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Pembelajaran yang telah disiapkan pada tahap perencanaan tindakan, sementara seorang guru yang dilibatkan bertindak sebagai pengamat (observer).
- 3) Setelah guru mengumpulkan hasil evaluasi, guru menerapkan skenario yang sudah dirancang berdasarkan masalah dilapangan yang sudah tersusun dalam RPP.
- 4) Pada inti pengajaran guru membahas materi yang sudah disusun pada tahap persiapan
- 5) Guru memberikan tes harian kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa pada materi yang dibahas
- 6) Pada akhir pengajaran, guru mengadakan evaluasi terhadap kegiatan belajar siswa melalui Tanya jawab.
- 7) Guru memberikan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar pada siklus I
- 8) Guru mengevaluasi hasil belajar pada siklus I

- 9) Guru meninjau dan mengamati hasil siklus I dan melakukan perencanaan tindak lanjut pada siklus II.

c. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan secara tertutup yaitu dengan menggunakan lembar observasi untuk merekam aktivitas pembelajaran yang diamati. Untuk lembar observasi keterlaksanaan RPP di diisi oleh guru yang menjadi observer.

d. Refleksi

- 1) Pertemuan refleksi segera dilakukan secepatnya setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran, untuk memperoleh masukan dari guru observer.
- 2) Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan yaitu hasil belajar siswa, keterlaksanaan RPP.
- 3) Mendengarkan tanggapan-tanggapan observer yang difokuskan pada pembelajaran siswa.
- 4) Membuat kesimpulan dan saran tentang apa yang perlu dimodifikasi pada rencana tindakan atau pada tahap melaksanakan tindakan, sebelum masuk pada siklus berikutnya.

Tahap Penelitian Siklus II

Pada siklus ke II merupakan pengulangan dari siklus I yang sudah mendapatkan koreksi berdasarkan hasil observasi pada siklus I. dalam hal ini setelah peneliti melakukan perbaikan-perbaikan rencana pembelajaran dan pembenahan teknik dalam pembelajaran. Pada periode tindakan peneliti semaksimal mungkin melaksanakan rencana pembelajaran secara konsisten, demikian juga pelaksanaan observasi dilakukan berdasarkan indikator yang tercantum.

Untuk mendapatkan nilai (angka) tingkat kemampuan individu, rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: adaptasi: Hibbard .K .M (2000:97)

Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal

$$KBK = \frac{\text{Banyaknya siswa tuntas}}{\text{banyaknya siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

KBK merupakan ketuntasan belajar klasikal.

Siswa dikatakan tuntas klasikal jika lebih dari atau sama dengan 70 % siswa telah tuntas (Depdiknas, 2004)

Daya serap secara individu

$$DSI = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal siswa}} \times 100\%$$

Dimana DSI merupakan daya serap individu. Suatu kelas dinyatakan tuntas belajar secara individu jika prosentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65 %. Instrumen yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes Awal dilakukan agar peneliti dapat mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkan metode tanya jawab pada siswa kelas IV SDN Gindopo. Rangkuman analitis tes awal dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil tes awal

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Nilai rata-rata (%)	58.5
	Rata-rata daya serap	
2	individu	58.5
	Presentasi ketuntasan	
3	klasikal (%)	38.5

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa rata-rata 58.5 atau secara klasikal dikatakan bahwa siswa belum tuntas.

Siklus I

1. Hasil tindakan siklus I

Di bawah ini disajikan hasil hasil penelitian setelah peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan metode tanya jawab pada materi koperasi. Pelaksanaan tindakan pada siklus I mengacu pada RPP menyimak pengumuman.

Hasil penelitian pada siklus I diperoleh melalui lembar evaluasi posttest siklus I dengan hasil perolehan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil analisis posttest siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Nilai rata-rata (%)	66.2
	Rata-rata daya serap	
2	individu	60.0
	Presentasi ketuntasan	
3	klasikal (%)	69.2
4	Aktivitas guru (%)	68.8
5	Aktivitas siswa (%)	75.0

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar siswa pada penerapan metode tanya jawab dengan rata-rata 66.2, ketuntasan klasikal siswa 69.0 %, yang menunjukkan bahwa secara klasikal siswa belum tuntas karena masih dibawah skor yang ditetapkan yaitu 70 %. Hasil observasi aktivitas guru pada kategori cukup dan aktivitas siswa pada kategori baik.

2. Refleksi siklus I

Setelah pelaksanaan siklus I, peneliti bersama observer mengadakan diskusi. Berdasarkan hasil analisis siklus I, pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab pada materi memahami pentingnya koperasi sudah cukup baik tapi belum maksimal, terutama guru belum berperan dalam menyimpulkan materi. Siswa juga pada siklus ini belum mendapat skor maksimal, dikarenakan terdapat beberapa soal yang masih dianggap sulit untuk diselesaikan oleh siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pada siklus II, direncanakan kegiatan yang lebih terfokus kepada kegiatan siswa dengan menggali kemampuan siswa melalui tanya jawab dan memfokuskan pada kelemahan siswa dalam menjawab butir soal yang sesuai dengan indikator.

Siklus II

1. Hasil tindakan siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II mengacu pada RPP dengan materi memahami pentingnya koperasi. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada hari Senin tanggal 26 Mei 2014.

Tabel 3. Hasil tes akhir pada siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Nilai rata-rata (%)	82.3
	Rata-rata daya serap	
2	individu	82.3
	Presentasi ketuntasan	
3	klasikal (%)	92.3
4	Aktivitas guru (%)	96.9
5	Aktivitas siswa (%)	96.9

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat dengan rata-rata 82.3 %, dengan ketuntasan klasikal siswa sebesar 92.3 % dan menunjukkan bahwa secara klasikal siswa sudah tuntas. Hasil observasi guru menunjukkan skor yang meningkat dengan presentase 96.9 % dan aktivitas siswa meningkat menjadi 96.9 % dengan kategori sangat memuaskan.

2. Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi melalui tes akhir dan lembar observasi guru dan siswa pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus II pada bahasan memahami pentingnya koperasi dengan menggunakan metode tanya jawab sudah dilaksanakan dengan maksimal. Adapun refleksi setelah melakukan tindakan pada siklus II yaitu:

1. Ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 92.3 % dengan nilai rata-rata meningkat dari 66.2 pada siklus I menjadi 82.3 pada siklus II.
2. Pada siklus II siswa sudah mulai tertarik dalam belajar, hal ini dikarenakan guru sebagai peneliti telah mempersiapkan diri dengan baik sebelum melakukan tindakan sehingga mendapat skor maksimal.

3. Siswa sudah belajar secara maksimal sehingga mendapat skor yang maksimal pula, dan guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil refleksi diatas dapat disimpuklakan bahwa kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I sudah tidak terulang pada siklus II, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan aktivitas guru dan siswa yang berdampak pada peningkatan ketuntasan belajar klasikal siswa didalam kelas.

Pembahasan

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami pengalaman belajarnya (Sudjana, 2002: 22). Pada siklus I hasil belajar siswa sangat rendah yaitu dengan nilai rata-rata siswa yaitu 66.2 % dan ketuntasan klasikal siswa 69.2 % hal ini menunjukkan bahwa guru dalam menerapkan perlakuan dan tindakan pada siklus I belum maksimal, hal ini dapat dilihat melalui tabel aktivitas guru dengan skor 22 atau 68.8 % dengan kategori cukup. Sedangkan aktivitas siswa pada tahap ini hanya mencapai skor 24 dari skor maksimal 32 atau dengan presentase aktivitas siswa hanya 75.0 % dengan kategori baik.

Setelah melakukan refleksi maka peneliti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang membahas materi pentingnya memahami koperasi dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Berdasarkan penerapan tindakan pada siklus II, aktivitas siswa meningkat menjadi 96.9 % atau dengan skor 31 dengan kategori sangat baik. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aktivitas guru yang meningkat menjadi 96.9 % atau dengan skor 31 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan peningkatan aktivitas siswa dan guru tersebut maka berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II ini yaitu siswa sudah ada yang memperoleh nilai maksimum tertinggi yaitu nilai 100, dengan nilai rata-rata kelas siswa mencapai 82.3 % atau dengan presentase ketuntasan klasikal siswa 92.3 %.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dikemukakan bahwa dengan menerapkan metode tanya jawab pada mata pelajaran IPS materi memahami pentingnya koperasi di kelas IV SDN Gindopo dapat meningkatkan

aktivitas siswa didalam kelas sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dikelas.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian ini maka kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dengan materi memahami pentingnya koperasi dengan nilai rata-rata 66.2 % dengan ketuntasan belajar klasikal adalah 69.2 %, dan hasil belajar siswa siswa pada siklus II adalah 82.3 % atau dengan ketuntasan klasikal 92.3 %. Dengan demikian metode tanya jawab yang diterapkan pada materi memahami pentingnya koperasi dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa di SDN Gindopo.

Berdasarkan pertimbangan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Metode tanya jawab dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, maka sebagai masukan bagi pendidik khususnya guru mata pelajaran IPS untu menerapkan metode tanya jawab didalam kelas.
2. Untuk melatih siswa untuk terbiasa mengemukakan pendapat didepan kelas yang dapat berdampak pada keaktifan siswa didalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1990). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta
- Degeng, I. N. 1989. *Ilmu Pengajaran; Taksonomi Variabel*. Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti
- Depdiknas. 2004. *Penilaian*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Hibbard, M.K. (2000). *Performance Assessment in The Science Classroom*. New York: GLENCOE McGraw-Hill.
- Kemmis, s. & McTaggart, R. (1983) *The Action Research Planner. 3rd ed.* Victoria, Australia: Deakin University.
- Pujiono.S. 2008. *Desain Penelitian Tindakan Kelas Dan Teknik Pengembangan Kajian Pustaka*. Yogyakarta: Dipresentasikan pada Pelatihan Menulis Karya Ilmiah untuk Guru-guru TK Kec. Sewon Kab. Bantul Yogyakarta
- Tim redaksi kamus besar bahasa Indonesia edisi tiga.2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga*. Jakarta:Balai pustaka.
- Sudirman, dkk. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya